



SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DITINJAU DARI PENYELESAIAN SOAL LITERASI NUMERASI

Ulpha Mega Pratiwi^{1)*}, Novaliyosi²⁾, Heni Pujiastuti³⁾

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117, Indonesia

✉ ulphamegapratiwi@gmail.com

ARTICLE INFO **ABSTRAK**

Article History:

Received: 22/09/2024

Revised: 07/11/2024

Accepted: 19/11/2024

Penelitian ini mencari tahu bagaimana keterkaitan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal literasi numerasi. Melihat seperti apa kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal literasi numerasi apakah ada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hubungan berpikir kritis dengan soal literasi numerasi. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), teknik pengumpulan data nya diawali dengan mengumpulkan artikel terkait di *Google Scholar*, Sinta dengan kata kunci berpikir kritis, matematika dan literasi numerasi. Hasil dari penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kritis siswa sangat berpengaruh ketika mengerjakan soal-soal literasi numerasi beberapa artikel menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis saat siswa menyelesaikan soal-soal literasi numerasi, ada banyak faktor yang menentukan siswa mampu berpikir kritis seperti kurangnya minat membaca siswa dan motivasi siswa untuk memahami soal dengan baik seperti soal yang berbentuk text panjang. Faktor lain yang dapat mempengaruhi berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal literasi nuemrasi yaitu model pembelajaran yang guru berikan dikelas.

Kata kunci: Literasi Numerasi, Berpikir Kritis, Matematika

ABSTRACT

This study finds out how the relationship between students' critical thinking in solving numeracy literacy problems. Seeing what students' critical thinking skills are like in solving numeracy literacy problems, are there factors that affect the relationship between critical thinking and numeracy literacy problems. This research uses the Systematic Literature Review (SLR) method, the data collection technique begins by collecting related articles on Google Scholar, Sinta with the keywords critical thinking, mathematics and numeracy literacy. The results of this study are that students' critical thinking skills are very influential when working on numeracy literacy problems, several articles show an increase in critical thinking skills when students solve numeracy literacy problems, there are many factors that determine students' ability to think critically, such as students' lack of interest in reading and students' lack of interest in reading and students' motivation to understand problems well, such as questions in the form of long texts. Another factor that can affect students' critical thinking in solving numerical literacy problems is the learning model provided by the teacher in class.

Keywords: Numeracy Literacy, Critical Thinking, Mathematics

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Cara Menulis Sitasi: Pratiwi, U. M., Novaliyosi., Pujiastuti, H. (2024). Systematic Literature Review: Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau dari Penyelesaian Soal Literasi Numerasi. *SIGMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 16 (2), 347-356. <https://doi.org/10.26618/sigma.v16i2.15353>

Pendahuluan

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai contoh dalam transaksi perdagangan, pertukangan, pengukuran jarak, pengukuran luas suatu wilayah, perhitungan tahun, perhitungan tanggal, perhitungan bulan, bahkan perhitungan jumlah penduduk suatu wilayah juga menggunakan ilmu matematika. Matematika juga diartikan sebuah bidang yang menyelidiki bagaimana bentuk, konsep, pengaturan, dan logika saling berhubungan (Novaliyosi et al., 2023). Pembelajaran matematika merupakan suatu kegiatan di mana ada interaksi peserta didik dengan guru (Pujiastuti et al., 2020). Pengetahuan matematika memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari dan dianggap sebagai fondasi bagi berbagai bidang ilmu lainnya. Matematika tidak hanya merupakan kumpulan rumus dan angka, tetapi juga merupakan alat yang memperluas kemampuan berpikir. Setiap siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis matematis untuk memecahkan masalah matematika (Nastiti et al., 2020).

Karena itu, pemahaman matematika menjadi sangat penting baik dalam konteks aktivitas sehari-hari maupun dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang terus berkembang (Miftahul Jannah & Miftahul Hayati, 2024). Matematika merupakan salah satu materi yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis. Melalui proses belajar pada materi matematika siswa diharapkan mampu berpikir secara logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif juga mempunyai kemampuan bekerja sama dengan baik. Keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam pembelajaran revolusi 4.0 ini karena berperan dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari (Suciono et al., 2021). *National Education Association* telah mendefinisikan "The 4Cs" sebagai kemampuan abad ke-21. "The 4Cs" adalah kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi (Redhana, 2019). Berpikir kritis berarti berpikir dengan teliti dan beralasan sebelum membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan atau dipercaya (Zubadiah, 2010). Dalam konteks ini, kemampuan berpikir kritis menjadi sangat relevan. Bersaing dan berprestasi merupakan hal yang tidak dapat dihindari jika ingin tetap bertahan di era global ini, maka setiap individu dituntut untuk bisa memiliki keterampilan agar bisa bertahan dan maju di era yang semakin berkembang, keterampilan berpikir kritis perlu diajarkan dalam pembelajaran sains (Neneng Eliana, 2020).

Salah satu alat mengasah kemampuan berpikir kritis yaitu di dalam nya kemampuan literasi matematis (Salsabila et al., 2023). Literasi numerasi tidak hanya digunakan untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep matematika, tetapi juga sebagai alat untuk mengasah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis tidak hanya mencakup kemampuan untuk memecahkan masalah secara logis, tetapi juga untuk mengevaluasi informasi, membuat keputusan yang tepat, dan berpikir secara kreatif. Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan atau minat baca pada siswa adalah masih lemahnya kemampuan dalam berpikir kritis (Anita Dian Pratiwi et al., 2023). Berpikir kritis meliputi keahlian berpikir induktif, salah satunya yaitu memecahkan masalah spasial, membuat silogisme logis, menentukan sebab dan akibat, membuat kesimpulan, dan mem-perhitungkan data yang relevan (Saputra, 2020).

Pembelajaran matematika merupakan salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pembelajaran matematika salah satunya dirancang supaya siswa harus berpikir kritis dalam untuk menyelesaikan masalah yang

diajukan (Hidayanti et al., 2016). Berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat diperlukan agar terus dapat berkembang mengikuti kemajuan zaman. Dalam era di mana informasi dan data tersebar luas, kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan menggunakan angka menjadi semakin penting. Literasi numerasi merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang tidak hanya mempertajam kemampuan matematika siswa, tetapi juga memengaruhi kemampuan berpikir kritis mereka (Salsabila et al., 2023).

Namun, literasi numerasi tidak hanya tentang kemampuan menghitung atau memecahkan masalah matematika, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menerapkan penalaran logis, mengevaluasi informasi, dan membuat keputusan berdasarkan data yang ada. Literasi numerasi telah menjadi topik yang semakin penting dalam konteks pendidikan global (Sari & Sulistyani, 2016). Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan dalam tuntutan pekerjaan, kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan berpikir kritis tentang data dan angka menjadi keterampilan yang sangat dihargai di berbagai bidang kehidupan. Literasi numerasi tidak hanya mencakup kemampuan dasar dalam melakukan perhitungan matematika, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menginterpretasikan informasi numerik, membuat keputusan berdasarkan data, dan memecahkan masalah yang melibatkan angka. Ada enam literasi dasar yang disepakati dalam *world economic forum* pada tahun 2015 yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial dan literasi budaya dan kewargaan. Salah satu literasi yang erat kaitannya dengan kemampuan berpikir dan bernalar adalah literasi numerasi (Ate & Ledo, 2022).

Literasi numerasi adalah kemampuan seseorang dalam bernalar menggunakan bahasa dan matematika (Anita Dian Pratiwi et al., 2023). Dengan demikian, literasi numerasi dan kemampuan berpikir kritis menjadi dua hal yang saling terkait dan mendukung dalam pengembangan intelektual siswa. Kemahiran dalam bidang numerasi melibatkan kemampuan menggunakan bahasa matematika, menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai format seperti tabel, gambar, atau grafik, dan juga memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah dengan strategi yang tepat. Ini adalah aspek penting dari literasi numerasi (Yasin, Nindiasari, et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan dan paparan diatas, Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber atau dokumen melalui artikel jurnal atau karya ilmiah lainnya yang dianggap relevan untuk memperoleh data penelitian (Bawadi et al., 2023). Literasi numerasi merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang tidak hanya mempertajam kemampuan matematika siswa, tetapi juga memengaruhi kemampuan berpikir kritis mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan (1) Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari penyelesaian soal literasi numerasi (2) Apakah ada faktor-faktor tertentu yang memengaruhi hubungan antara literasi numerasi dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) merupakan penelitian untuk meneliti hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasi pada jurnal dalam suatu bidang kajian tertentu dalam hal ini pendidikan matematika. Secara umum disebut *Systematic Literature Review* (SLR) merupakan sebuah teknik sistematis untuk mengumpulkan, menguji

secara kritis, mengintergrasikan dan mengumpulkan hasil bermacam kajian penelitian terhadap pertanyaan penelitian atau topik yang ingin didalami (Jispendiora et al., 2023).

Dalam penelitian ini peneliti mereview artikel dengan sistematis dengan setiap proses yang mengikuti tahapan yang diterapkan. Pemilihan dan penyeleksian artikel atau literature yang akan dikaji menjadi salah satu langkah kunci dalam penelitian *systematic literature review* (SLR), menurut van der maren (1996) terdapat empat kriteria pemilihan artikel yang akan digunakan dalam penelitian SLR yaitu akses, kelengkapan, kebaruan dan keaslian artikel (Yasin, Magister, et al., 2023). Adapun tahapan penelitian *Systematic Literature Review* menurut Polit & Hungler membagi tahapannya menjadi lima yaitu (1) mendefinisikan ruang lingkup topik yang akan direview, (2) mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan, (3) mereview literatur, (4) menulis review dan (5) mengaplikasikan literatur pada studi yang akan dilakukan (Ulhaq, 2018).

Tahap pertama pada penelitian ini menentukan topik yaitu topik yang akan direview sesuai dengan judul artikel maka akan dicari artikel yang terkait berpikir kritis dan literasi numerasi, lalu menentukan rumusan masalah yang akan terjawab dari hasil penelitian nantinya. Tahap kedua yaitu data awal peneliti dapatkan mulai dari studi literatur yang dilakukan pada data base seperti *google scholar*, Sinta dengan kata kunci yang digunakan literasi numerasi, berpikir kritis siswa, kemampuan berpikir kritis, soal-soal literasi numerasi. Tahap ketiga direview artikel yang didapat sebanyak 30 artikel, Artikel dalam setiap jurnal yang dicari dalam rentan tahun 2016-2024 peneliti memperoleh data terkait kata kunci sebanyak 30 Artikel. Artikel tersebut disleksi satu per satu untuk dilihat kesesuaian isi, kelayakan dan kualitas. Tahap ke empat selanjutnya mereview terkait artikel yang telah dibaca guna mendapatkan jawaban rumusan masalah (*research question*), data yang telah diperoleh kemudian dilakukan sleksi. Tahap terakhir yaitu mengaplikasikan nya pada studi literatur.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Didapatkan 30 artikel jurnal yang relevan untuk dikaji dari banyaknya artikel yang didapat. Proses pencarian Artikel terkait kemampuan berpikir kritis dan literasi numerasi pada laman Google Scholar dengan rentang tahun 2016-2024 menghasilkan 16 Artikel. Kemudian literatur-literatur yang telah diperoleh diidentifikasi berdasarkan kriteria yang dicari dan didapatkan sebanyak 16 Artikel yang memenuhi kriteria. Temuan penelitian disusun berdasarkan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menganalisis artikel-artikel yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan literasi numerasi Berdasarkan hasil analisis artikel, didapatkan bahwa sebanyak 16 artikel berkaitan dengan Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari penyelesaian soal literasi numerasi kemampuan berpikir kritis siswa yang ditinjau dari penyelesaian soal literasi numerasi dan faktor-faktor tertentu yang memengaruhi hubungan antara literasi numerasi dan kemampuan berpikir kritis siswa.

RQ 1: Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari penyelesaian soal literasi numerasi?

Berdasarkan artikel yang ditemukan dari penelitian (Abdur Rohim, 2024; Dakriati, 2022; Anita Dian, 2023; Alfiyah, 2023; Putri, 2022; Sulasih, 2022) menunjukkan bahwa ada hubungan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal literasi nuemerasi, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu mengidentifikasi masalah yang kompleks dalam

soal literasi numerasi, mengembangkan strategi pemecahan masalah yang efektif, dan mengadaptasi pendekatan mereka tergantung pada jenis dan kompleksitas masalah yang dihadapi. Menurut (Rukman & Zulfikar, 2023) Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan mampu melakukan analisis yang mendalam terhadap informasi numerik yang diberikan dalam soal literasi numerasi. Mereka tidak hanya mengandalkan jawaban yang sudah jadi, tetapi juga mampu memeriksa proses dan langkah-langkah yang digunakan dalam menyelesaikan soal. Kemampuan berpikir kritis mengarahkan siswa untuk menyelesaikan persoalan dengan cara melatih diri dalam mencari kebenaran dari setiap informasi yang didapatnya (Salsabila et al., 2023). Sehingga dapat dikatakan berpikir kritis yang dikembangkan melalui penyelesaian soal literasi numerasi membekali siswa dengan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja modern yang semakin tergantung pada data dan analisis numerik.

Dalam menentukan tingkatan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari indikator kemampuan berpikir kritis kemampuan tersebut yang meliputi tinggi, sedang dan rendah. Indikator berpikir kritis tersebut meliputi kegiatan merumuskan pertanyaan, membatasi permasalahan, menguji data-data, menganalisis berbagai pendapat dan bias, menghindari pertimbangan yang sangat emosional, menghindari penyederhanaan berlebihan, mempertimbangkan berbagai interpretasi, dan mentoleransi ambiguitas (Zubadiah, 2018). Siswa berkemampuan matematika sedang dapat memenuhi 3 indikator berpikir kritis dalam menyelesaikan soal berbasis literasi numerasi, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi memenuhi 4 indikator kemampuan berpikir kritis (Setiawan & Hayati, 2024). Sehingga dapat diketahui ternyata kemampuan berpikir kritis siswa sangat berpengaruh ketika mengerjakan soal literasi numerasi dan menunjukkan beragam peningkatan. Hal ini diperkuat dan didukung juga dengan artikel yang menyatakan ada pengaruh literasi numerasi dengan kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Ibtidaiyah di Sidoarjo Jawa Timur (S & Alfiyah, 2023).

Teori lain yang didapat dari penelitian (Neneng Eliana, 2020), menunjukkan adanya pengaruh literasi numerasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas 5 SDN Gandasuli 02 tahun pelajaran 2021/2022, besarnya pengaruh literasi numerasi terhadap kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,649 atau 64,9% dan 35,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian yang dilakukan (Putri Susanto et al., 2022) berdasarkan hasil output SPSS peningkatan secara rata-rata sebesar $7,156 < 42,444$ maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan secara signifikan pada kedua sampel literasi numerasi. Dalam teori lain disebutkan adanya peningkatan kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa Kelas VIIID SMPN 1 Gresik pada Topik SPLDV yang diukur dengan menggunakan indikator-indikator berfikir kritis dan kreatif (Sulasih et al., 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi numerasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, yang dapat membantu meningkatkan kinerja siswa dalam menyelesaikan soal-soal berbasis literasi numerasi. Peningkatan kemampuan berpikir kritis ini juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan mempersiapkan diri siswa untuk menghadapi tantangan akademik yang lebih kompleks di masa depan.

RQ 2: Apakah ada faktor-faktor tertentu yang memengaruhi hubungan antara literasi numerasi dan kemampuan berpikir kritis siswa?

Berdasarkan artikel ditemukan terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi hubungan antara literasi numerasi dan kemampuan berpikir kritis siswa dari telaah beberapa artikel yang telah diulas. Terdapat faktor yang mempengaruhi hubungan literasi numerasi dengan kemampuan berpikir kritis siswa antara lain minat membaca siswa, kurang dilatihnya menyelesaikan soal non rutin disekolah dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran merupakan beberapa faktor yang ditemukan dari telaah artikel-artikel dalam penelitian (Suciono, 2012; Agustin, 2023; Hayati, 2022; dan kurniasih, 2021; Asyari 2016). Hal ini menunjukkan bahwa faktor tersebut seperti kurangnya siswa terpapar soal non-rutin, karena sering kali kurang diberikan kepada siswa soal-soal yang menantang dan dapat merangsang kemampuan berpikir kritis sehingga ketika dihadapkan dengan soal literasi numerasi siswa kurang atau masih rendah. Selain minat membaca yang rendah, siswa biasanya tidak memahami betul apa yang dibaca.

Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan program literasi dan pembelajaran kosa kata yang lebih efektif disekolah (Hayati & Setiawan, 2022). Seorang individu yang menerapkan keterampilan membaca kritis akan mempertanyakan informasi yang didapat dalam ilmu pengetahuan, sehingga siswa masih perlu pembiasaan membaca dengan kritis dan mengingat yang merupakan salah satu keterampilan berpikir kritis (Asyari et al., 2024). Faktor lain yang dapat mempengaruhi berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal literasi numerasi yaitu model pembelajaran yang digunakan, perlu dilakukan pembinaan yang lebih baik agar dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa misalnya dengan penerapan metode pembelajaran yang dapat mendorong peningkatan keterampilan berpikir kritis (Suciono et al., 2021).

Temuan lainnya yang didapat yaitu model pembelajaran yang dapat berkontribusi dalam kemampuan berpikir kritis siswa (Suciono et al., 2021), seperti model *Problem Based Learning (PBL)* model ini juga dapat melatih siswa berpikir kritis, memecahkan masalah, serta membantu memahami konsep esensial dalam materi pembelajaran yang menjadi dasar bagi siswa mengembangkan literasi numerasi mereka (Agustin et al., 2023). Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menjadi yang paling banyak diaplikasikan dalam pembelajaran terkait kemampuan literasi matematika dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan karakteristik model pembelajaran PBL yaitu, mendorong siswa aktif untuk menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan oleh guru (Mahmudah & Mahmudah, 2024).

Selain model tersebut ada pula model PJBL yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal literasi numerasi. Dikuatkan dengan teori yang didapat dalam artikel yang menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis berbasis numerasi siswa dengan kemampuan awal matematika tinggi yang mendapat perlakuan model PjBL-STEAM lebih tinggi dibandingkan siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran langsung (Hafsah Adha Diana & Veni Saputri, 2021). Ada juga teori yang menguatkan bahwa model pembelajaran mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dengan soal literasi numerasi penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi numerasi pada jenjang sekolah dasar dan menengah periode 2020-2023 dominan diupayakan dengan mengimplementasikan model pembelajaran *problem based learning*, menunjukkan bahwa implementasi model PBL dengan

software cabri 3D V2 berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis melalui literasi numerasi siswa (Moh Slamet Sutrimo et al., 2024). Kemudian, kemampuan Membaca dan Motivasi Belajar Siswa menjadi faktor lain yang ditemukan dikarenakan, kemampuan membaca pemahaman dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis (Astuti et al., 2018:1008).

Berdasarkan hasil telaah beberapa artikel, faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara literasi numerasi dan kemampuan berpikir kritis siswa adalah minat membaca yang rendah, kurangnya latihan menyelesaikan soal non-rutin di sekolah, dan model pembelajaran yang digunakan. Minat membaca yang rendah mengurangi pemahaman siswa terhadap materi numerik, sementara kurangnya latihan soal non-rutin menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis. Model pembelajaran seperti *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PJBL) efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konsep matematika. Penting untuk meningkatkan program literasi yang mengintegrasikan keterampilan membaca kritis dan latihan soal non-rutin, serta menerapkan model pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Sebagaimana pendapat (Laili, Amelia, 2023) bahwa model pembelajaran yang dijelaskan dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal literasi numerasi, sehingga dalam pemberian model pembelajaran yang dirasa mampu mengasah kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal literasi numerasi guru dapat memediator pembelajaran menggunakan model tersebut.

Simpulan

Berdasarkan studi literatur mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal literasi numerasi. Terdapat hubungan positif antara kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menyelesaikan soal-soal literasi numerasi. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik cenderung lebih mampu dalam memecahkan masalah-masalah yang melibatkan konsep numerik dan matematika. Dalam pelajaran literasi numerasi, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan mampu menganalisis informasi numerik secara menyeluruh. Mereka tidak hanya dapat mengandalkan jawaban yang sudah jadi, tetapi mereka juga dapat memeriksa proses dan prosedur yang digunakan untuk menyelesaikan soal. Siswa yang memiliki tingkatan berpikir kritis tinggi, sedang dan rendah dalam menyelesaikan soal literasi numerasi dilihat dari banyaknya indikator berpikir kritis yang dicapai dalam menyelesaikan soal literasi numerasi.

Selain itu, berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan didapat kesimpulan bahwa berbagai faktor mempengaruhi hubungan kemampuan berpikir kritis dengan literasi numerasi. Faktor tersebut antara lain kurangnya minat membaca siswa, kurang dilatihnya menyelesaikan soal non-rutin dan model pembelajaran yang diterapkan disekolah. Kurang minatnya siswa membaca akan mempengaruhi pemahaman siswa secara mendalam terkait soal dalam bentuk literasi numerasi, Soal non-rutin sering kali mengharuskan siswa untuk melakukan analisis mendalam, kurangnya latihan dalam jenis soal Non rutin ini dapat menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, Selain itu, temuan studi juga menunjukkan pentingnya memberikan dukungan yang tepat kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep numerik. Melalui bantuan tambahan, seperti model pembelajaran yang diterapkan dikelas dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dengan soal-soal literasi

numerasi didalamnya. baik dalam bentuk bimbingan individual maupun dalam kelompok kecil. Model pembelajaran tersebut antarlain seperti *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PJBL) Pendekatan pembelajaran dapat mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, mengajukan pertanyaan, dan mencari solusi alternatif akan membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir yang diperlukan dalam menyelesaikan soal.

Daftar Pustaka

- Agustin, P., & Adi Winanto. (2023). Efektivitas Model Discovery Learning dan Problem Based Learning dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Mapel IPAS Kelas IV SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 800–813. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5471>
- Anita Dian Pratiwi, Aryo Andri Nugroho, Rina Dwi Setyawati, & Susilo Raharjo. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang. *Janacitta*, 6(1), 38–47. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v6i1.2263>
- Asyari, A., Saputra, E., Wulandari, W., Nuraina, N., & Listiana, Y. (2024). Pengembangan soal literasi numerasi berbantuan quizz dengan menggunakan konteks sosial budaya kota tebing tinggi. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 7(2), 285–296. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v7i2.21648>
- Ate, D., & Ledo, Y. K. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 472–483. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1041>
- Bawadi, S., Pujiastuti, H., Yuhana, Y., & Hendrayana, A. (2023). *Implementation of Teacher and Student Independent Curriculum in Mathematics Learning : Systematic Literature Review*. 6, 602–609.
- Hafsah Adha Diana, & Veni Saputri. (2021). Model Project Based Learning Terintegrasi Steam Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berbasis Soal Numerasi. *Numeracy*, 8(2), 113–127. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v8i2.1609>
- Hayati, N., & Setiawan, D. (2022). Dampak Rendahnya Kemampuan Berbahasa dan Bernalar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8517–8528. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3650>
- Hidayanti, D., As'ari, A. R., & Daniel, T. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Kelas XI Pada Materi Kesebangunan. *Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya (KNPMP I) Universitas Muhammadiyah Surakarta, 12 Maret 2016, Knpmp I*, 276–285.
- Jispendiora, J., No, V., Karakter, P., Sekolah, D. I., Norlita, D., Nageta, P. W., & Faradhila, S. A. (2023). Systematic Literature Review (SLR) : Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, 2(1), 209–219.
- Laili, Amelia, 2023. (2023). Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Satu Banyuwangi. *วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเชีย*, 4(1), 88–100.
- Mahmudah, K. R., & Mahmudah, K. R. (2024). *Integrasi kemampuan berpikir kritis dalam perspektif kemampuan literasi matematika*. 8(1), 14–24.
- Miftahul Jannah, & Miftahul Hayati. (2024). Pentingnya kemampuan literasi matematika

- dalam pembelajaran matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 40–54. <https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.416>
- Moh Slamet Sutrimo, Sajdah, S. N., Sinambela, Y. V. F., & Bagas, R. (2024). Peningkatan literasi numerasi melalui model pembelajaran dan hubungannya dengan kemampuan self-efficacy: Systematic literatur review. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 7(1), 61–72. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v7i1.21650>
- Nastiti, A. M., Nindiasari, H., & Novaliyosi, N. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Karakter Siswa SMP dengan Pembelajaran Daring. *Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika*, 1(4), 341–352. <http://www.jurnal.untirta.ac.id/index.php/wilangan>
- Neneng Eliana. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Ipa Berorientasi Hots. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 170–180. <https://doi.org/10.21009/jpd.v11i02.18675>
- Novaliyosi, N., Romsih, O., Yunita, E., Rizki Widiyastini, K., Nur Rahma, A., & Subhiyati Syam, S. (2023). Analisis Pentingnya Self-Efficacy Peserta Didik Smpn 14 Kota Serang Pada Materi Pythagoras. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, 7(JP2MS), 345–354. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.7.3.345-354>
- Pujiastuti, H., Haryadi, R., & Ridwan, F. (2020). Development of Mathematics Teaching Materials Based on Scientific Approach for Mathematics Learning. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 591. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2902>
- Putri Susanto, N. C., Hartati, S. J., & Setiawan, W. (2022). Peningkatan Literasi Numerasi Dan Karakter Berpikir Kritis Siswa Sd Berbasis Etnomatematika. *JIPMat*, 7(2), 48–69. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v7i2.12534>
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Rukman, N. K., & Zulfikar, R. N. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Soal Berbasis Literasi Numerasi. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, 7(1), 106–117.
- S, D. Y. P., & Alfiyah, H. Y. (2023). Hubungan Literasi Numerasi dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Sidoarjo Jawa Timur Hanik Yuni Alfiyah. 1(6), 319–328.
- Salsabila, Y., Fatah, A., & Jaenudin, J. (2023). Hubungan antara Literasi Numerasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SMP di Kecamatan Curug. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 42–54. <https://doi.org/10.46918/equals.v6i1.1789>
- Saputra, H. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung*, 2(April), 1–7.
- Sari, A. R. K., & Sulistyani, N. (2016). Pengembangan Soal Literasi Matematika Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah. 5(2), 1–23.
- Setiawan, D., & Hayati, N. (2024). Dampak Rendahnya Kemampuan Berbahasa dan Bernalar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. 4, 183–193.
- Suciono, W., Rasto, R., & Ahman, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi Era Revolusi 4.0.

SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 17(1), 48–56.
<https://doi.org/10.21831/socia.v17i1.32254>

- Sulasih, S., Mufidatik, M., & Fauziah, N. (2022). Literasi Dan Numerasi Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah Untuk Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Kreatif Siswa. *Sigma*, 7(2), 151. <https://doi.org/10.53712/sigma.v7i2.1396>
- Ulhaq, dr. Z. S. (2018). Panduan Penulisan Skripsi : Literatur Review. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 32.
- Yasin, M., Magister, P., Matematika, P., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). *Systematic Literature review: Integrasi ModelProblem Based Learning Dengan Media Pembelajaran Dalam Peningkatan Kemampuan*. 4(2), 728–747.
- Yasin, M., Nindiasari, H., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). *Pengembangan instrumen literasi numerasi konteks sosial budaya di smk plus paku haji 1,2,3*. 4(2).
- Zubadiah, S. (2018). BerpikirKritis-SitiZubaidah-UM. *Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan melalui Pembelajaran Sains, 2009*, 1–14.